

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata “*power*” (kekuatan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuatan. Pemberdayaan berarti sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan kepada masyarakat. pemberdayaan adalah proses peningkatan kemampuan seseorang baik dalam arti pengetahuan, keterampilan, maupun sikap agar dapat memahami dan mengontrol kekuatan sosial, ekonomi, dan atau politik sehingga dapat memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat. Menurut Djohani, pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuatan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*) dan mengurangi kekuatan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan. Menurut Persons, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain menjadi perhatiannya. Menurut Ife, pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam

menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunikasi masyarakat itu sendiri. Menurut Slamet, menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu di sini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif (Anjela, 2019).

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto 2015 dari buku milik (Maryani & Nainggolan, 2019) menjelaskan bahwa memiliki enam tujuan dari pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- a. Perbaiki Kelembagaan "*Better Institution*"
- b. Perbaiki Usaha "*Better Business*"
- c. Perbaiki Pendapatan "*Better Income*"
- d. Perbaiki Lingkungan "*Better Environment*"
- e. Perbaiki Kehidupan "*Better Living*"
- f. Perbaiki Masyarakat "*Better Community*"

3. Bentuk – Bentuk Pemberdayaan

Pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus, komprehensif, dan stimulan sampai ambang batas tercapainya keseimbangan yang

dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah. Menurut Ndraha, dalam pemberdayaan ada berbagai macam bentuk program pemberdayaan (Maryani & Nainggolan, 2019) , di antaranya:

- a. Pemberdayaan Politik, yang bertujuan meningkatkan daya tawar (bargaining position) yang diperintah terhadap pemerintah. Hal ini dimaksudkan agar yang diperintah mendapatkan apa yang menjadi haknya dalam bentuk barang, jasa, layanan, dan kepedulian tanpa merugikan pihak lain.
- b. Pemberdayaan sosial-budaya, bertujuan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui investasi sumber daya manusia (human investmen) guna meningkatkan nilai manusia, penggunaan, dan perakuan yang adil terhadap manusia.
- c. Pemberdayaan lingkungan, dimaksudkan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan agar pihak yang diperintah dan lingkungan mampu beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan.

4. Fungsi Pemberdayaan

Peranan dan fungsi pemerintah dalam menetapkan kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat sangat menentukan keberhasilan implementasi pemberdayaan masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat membutuhkan strategi implementasi dengan langkah yang nyata agar berhasil mencapai sasaran dan tujuannya. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu ditempatkan pada arah yang benar,

yaitu ditujukan pada peningkatan kapasitas masyarakat (capacity, building) yang memberikan akses dan peningkatan ekonomi rakyat melalui pengembangan ekonomi, memperkuat kapasitas sumber daya manusia, mengembangkan prasarana,/sarana (infrastructure) dan teknologi, pengembangan kelembagaan pembangunan masyarakat dan aparat, dan pengembangan sistem informasi (Maryani & Nainggolan, 2019).

5. Langkah-Langkah Pemberdayaan

Penyelenggaraan dari pemberdayaan masyarakat berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan dapat dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu meliputi:

- a. Tahap Persiapan
- b. Tahap Pengkajian
- c. Tahap Perencanaan Alternatif Program
- d. Tahap Performulasian Rencana Aksi
- e. Tahap Pelaksanaan Program (Implementasi)
- f. Tahap Evaluasi

B. Konsep Dokter Kecil

1. Pengertian Dokter Kecil

Dokter Kecil adalah siswa yang memenuhi kriteria dan telah dilatih untuk ikut melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya. Peran dokter kecil dapat diartikan sebagai penggerak kesehatan dalam lingkungan sekolah. Dokter kecil ini diharapkan dapat menyuarakan perilaku hidup sehat dan gizi seimbang kepada siswa yang lain. Maka dari itu pengetahuan tentang perilaku hidup sehat dan gizi seimbang untuk dokter kecil amatlah penting. Dokter kecil pada hakekatnya adalah siswa yang memenuhi kriteria dan telah dilatih untuk ikut melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya (Setiarini & Febristi, 2020). Dokter kecil merupakan peserta didik yang telah memenuhi kriteria dan dilatih untuk ikut melaksanakan sebagian usaha dari pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga, dan lingkungannya (Kemdikbud, 2022).

2. Tujuan Dokter Kecil

Kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa tujuan yang jelas, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan program dokter kecil. Program dokter kecil mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya yaitu meningkatkan partisipasi siswa dalam

program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Tujuan khususnya yaitu agar siswa dapat menjadi penggerak hidup sehat di sekolah, rumah dan lingkungannya, agar siswa dapat menolong dirinya sendiri (Sando et al., 2021). Berdasarkan Budiharjo tahun 2015 yang dikutip dari jurnal (Earlyawan et al., 2023) menjelaskan bahwa tujuan dari dokter kecil, yaitu bertujuan agar siswa yang menjadi dokter kecil dapat menggerakkan dan menjadi contoh bagi teman sebaya dan lingkungannya dalam menerapkan PHBS. Agar siswa dapat membantu guru, keluarga, dan masyarakat di sekolah dan di luar sekolah (Farhan & Wirza, 2022). Tujuan program dokter kecil yang dikemukakan oleh Handrawan Nadesul adalah agar siswa dapat menolong dirinya sendiri dan orang lain untuk hidup sehat (STUD et al., n.d.). Selanjutnya siswa dapat membina temantemanya dan berperan sebagai promotor dan motivator dalam menjalankan usaha kesehatan terhadap dirinya masing-masing serta dapat membantu guru, keluarga, masyarakat di sekolah dan di luar sekolah agar tercipta suasana bergairah menjalankan Usaha Kesehatan Sekolah di sekolahnya.

3. Kriteria Dokter Kecil

Keikutsertaan peserta didik sangat menentukan berhasil tidaknya Usaha Kesehatan Sekolah yang dilaksanakan di sekolah tersebut. (STUD et al., n.d.) ada beberapa kriteria yang harus di penuhi untuk menjadi seorang dokter kecil. Kriteria dokter kecil yaitu :

- a. Siswa kelas 4 atau 5 sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

- b. Memiliki pengetahuan dasar tentang P3K.
- c. Menjaga kebersihan dan pola hidup sehat
- d. Berprestasi di sekolah, berbadan sehat serta sehat jasmani dan rohani
- e. Berwatak pemimpin dan bertanggung jawab

Berdasarkan kriteria tersebut bahwa menjadi seorang dokter kecil bukanlah hal yang mudah, namun seseorang tersebut harus memiliki watak yang baik, dan juga pemimpin untuk teman-teman yang lainnya agar dapat berjalan sesuai yang diharapkan. (STUD et al., n.d.) Kriteria anak didik yang dapat mengikuti dokter kecil adalah : 5

- a. Telah menduduki minimal kelas 4 sekolah dasar
- b. Berprestasi baik di kelas.
- c. Berwatak pemimpin dan bertanggung jawab
- d. Bersih
- e. Berperilaku baik, bermoral baik dan suka menolong

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang dokter kecil perlu adanya berbagai kriteria yang harus di capai baik dalam hal kepribadian diri maupun hubungan dengan orang lain.

4. Peran Dokter Kecil

- a. Menggerakkan dan membimbing teman melaksanakan pengamatan kebersihan dan kesehatan pribadi, pengukuran tinggi badan dan berat badan, penyuluhan kesehatan.
- b. Membantu petugas kesehatan melaksanakan pelayanan kesehatan di sekolah , antara lain : distribusi obat cacing, vitamin, dan lain-lain, pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), pertolongan pertama pada penyakit.
- c. Pengenalan dini tanda-tanda penyakit.
- d. Pengamatan kebersihan ruang UKS , warung sekolah, dan lingkungan sekolah.
- e. Pengamatan kebersihan di sekolah, seperti halaman sekolah, ruang kelas, perlengkapan, persediaan air bersih, tempat cuci, WC, kamar mandi, tempat sampah, dan saluran pembuangan termasuk PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk).
- f. Pencatatan dan pelaporan, antara lain buku harian dokter kecil.
- g. Melaporkan hal-hal khusus yang ditemuinya kepada guru UKS/Kepala Sekolah/Guru yang ditunjuk.

5. Tugas dan Kewajiban Dokter Kecil

Tubuh yang sehat harus dipelihara sedini mungkin. Caranya dengan membiasakan hidup sehat, kebersihan diri dan kebersihan lingkungan. Setiap orang harus menolong dirinya sendiri untuk memelihara kesehatannya, namun disamping itu juga tidak boleh melupakan untuk

membantu dan menolong orang lain. (Damayanti, n.d.), tugas dan kewajiban dokter kecil yaitu, selalu bersikap dan berperilaku sehat sehingga dapat menjadi contoh bagi teman-temannya, dapat menggerakkan sesama teman untuk bersama-sama menjalankan usaha kesehatan terhadap dirinya masing-masing, berusaha bagi tercapainya kesehatan lingkungan yang baik di sekolah dan di rumah, membantu guru dan petugas pada waktu pelaksanaan pelayanan kesehatan di sekolah, berperan aktif pada kegiatan-kegiatan dalam rangka upaya peningkatan kesehatan di sekolah, misal : Pekan Kebersihan, Pekan Gizi, Pekan Penimbangan berat badan dan tinggi badan, Pemeriksaan Kesehatan Gigi, Pekan Kesehatan Mata, dan lain-lain. (Hutagalung et al., 2020), bahwa tugas dan kewajiban dokter kecil adalah selalu bersikap dan berperilaku sehat, dapat menggerakkan sesama teman untuk bersama-sama dalam menjalankan usaha kesehatan terhadap dirinya masing-masing, berusaha untuk mewujudkan kesehatan lingkungan yang baik di sekolah maupun di rumah, membantu guru dan petugas kesehatan pada waktu pelaksanaan pelayanan kesehatan di sekolah, berperan aktif dalam kampanye kesehatan di sekolah.

Dokter kecil menurut (STUD et al., n.d.) bahwa dokter kecil memiliki tugas dan kewajiban diantaranya peserta didik selalu bersikap dan berperilaku sehat. Mengajak serta mendorong murid lain untuk bersamasama menjalankan usaha kesehatan terhadap dirinya masing-masing. Mengusahakan tercapainya kesehatan lingkungan yang baik di

sekolah dan di rumah. Membantu guru dan petugas kesehatan pada waktu diadakan pelayanan kesehatan di sekolah, serta berperan aktif dalam "kampanye" kesehatan yang diadakan di sekolah.

Bersadarkan penjelasan di atas bahwa dokter kecil memiliki tugas dalam hal menjalankan usaha kesehatan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dokter kecil dituntut untuk mampu memecahkan masalah baik dalam hal kebiasaan hidup sehat, gizi, kebersihan dan lain-lain, namun semua warga sekolah tentu harus bergotong-royong membantu pelaksanaan UKS, karena bukan hanya dokter kecil yang bertanggung jawab terhadap masyarakat sekolah. Seluruh warga sekolah, termasuk Bapak dan Ibu guru demi kesehatan dan kesejahteraan warga sekolah.

C. Konsep Video Animasi

1. Pengertian Video Animasi

Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik (Yasir et al., 2021). Sedangkan menurut Setyosari mengemukakan bahwa video adalah sebagai media penyampaian pesan, termasuk media audio visual atau media pandang dengar (Anshori, 2018). Video dapat dibuat dalam bentuk VCD, DVD dan media internet seperti youtube, sehingga mudah dibawa dan digunakan dimanapun. Selain itu juga mudah digunakan dan dapat diakses secara luas. Terdapat beberapa macam – macam video yang

dapat digunakan untuk media pembelajaran yaitu terdapat video animasi pembelajaran, video guru menjelaskan materi, video berupa tulisan beserta suara dan lain sebagainya.

Berdasarkan (Jaya et al., 2020) menjelaskan bahwa Animasi berasal dari Bahasa latin, anima yang artinya jiwa, hidup, nyawa dan semangat. Selain itu Animasi merupakan suatu proses penciptaan sebuah objek yang tampil bergerak melintasi stage dalam jangka waktu tertentu dengan berubah bentuk, ukuran, warna, putaran atau property lainnya. Kemudian, menurut Agus Suheri mengemukakan bahwa animasi adalah kumpulan dari gambar yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan gerakan (Wijaya & Tanjung, 2017). Video animasi adalah objek diam yang diproyeksikan menjadi bergerak yang seolah – olah hidup sesuai dengan karate yang dibuat dari beberapa kumpulan gambar yang berubah beraturan dan bergantian sesuai dengan rancangan, sehingga video yang ditampilkan lebih variatif dengan gambar – gambar menarik dan berwarna yang mampu meningkatkan daya tarik belajar peserta didik (Astuti, 2023). Media video animasi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Media ini dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan lebih mudah menerima materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran dapat diseragamkan, siswa dapat melihat dan mendengar melalui media yang sama serta menerima informasi yang sama pula. Media video animasi

ini juga dapat menghemat waktu dan tenaga, dalam menyampaikan materi guru tidak perlu menghadirkan benda konkretnya. Penggunaan video animasi di dalam proses pembelajaran dapat menghindarkan peserta didik dari rasa bosan dan kelelahan disebabkan karena sukar dicerna dan dipahami. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa video animasi adalah kumpulan video yang berisikan gambar, audio dan video yang mana dalam video tersebut menjelaskan isi materi yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran dan video animasi pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman materi pembelajaran siswa dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

2. Kelebihan Video Animasi

Kelebihan media animasi dalam pembelajaran diantaranya adalah pengalaman lebih luas, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan pembelajaran, interaksi yang lebih luas karena didalamnya terdapat animasi sehingga komunikasi antara guru dan siswa lebih interaktif.

3. Kekurangan Video Animasi

Memerlukan kreatifitas dan ketrampilan yang cukup memadai untuk mendesain animasi yang dapat secara efektif digunakan sebagai media pembelajaran, memerlukan software khusus untuk membukanya, guru sebagai komunikator dan fasilitator harus memiliki kemampuan memahami siswanya, bukan memanjakannya dengan berbagai animasi pembelajaran yang cukup jelas tanpa adanya usaha belajar dari mereka

atau penyajian informasi yang terlalu banyak dalam satu frame cenderung akan sulit dicerna siswa.

4. Fungsi Video Animasi

Ahmed Saberi mengemukakan fungsi pokok penggunaan media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut : (Hanifiyah et al., 2023)

- a. Penggunaan media dalam proses pembelajaran mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. ini berarti bahwa media merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- c. Media dalam penggunaannya integral dengan tujuan dan fungsi ini mengandung makna bahwa media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam

D. Konsep Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open *behaviour* (Rokhamah & Sayuti, 2023). Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Lubis & Nurmaliza, 2019). Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif.

2. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian atau responden. kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan domain kata di atas.

Mengukur pengetahuan dengan mengajukan pertanyaan dan memberi skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Kemudian dilakukan presentase menggunakan (Nursalam, 2017) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Dari hasil presentase dengan rumus diatas, maka dapat diklasifikasikan menurut penilaian dengan kategori sebagai berikuut:

- a. Pengetahuan dinilai baik, jika nilai yang didapatkan 76-100%.
- b. Pengetahuan dinilai cukup, jika nilai yang didapatkan 56-75%.
- c. Pengetahuan dinilai kurang, jika nilai yang didapatkan <56%.

3. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan manusia menurut Notoatmodjo, dibagi menjadi enam 6 tingkatan seperti: (Firdaus & Mahargia, 2018)

a. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Termasuk pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang

dipelajari atau rangsangan yang sudah diterima. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu apa yang di pelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan sebagainya.

b. Memahami (Comprehension)

Memahami adalah sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang apa yang sudah diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi bisa diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada suatu kondisi yang nyata.

d. Analisis (Analysis)

Analisa adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam stuktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaannya.

E. Konsep CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)

1. Pengertian CTPS

Mencuci tangan adalah proses menggosok kedua permukaan tangan dengan kuat secara bersamaan menggunakan zat yang sesuai dan dibilas dengan air dengan tujuan menghilangkan mikroorganisme sebanyak mungkin juga mengungkapkan bahwa cuci tangan adalah satu satunya prosedur terpenting dalam pengendalian infeksi nosocomial (Fitri, 2022). Menurut WHO (2009) cuci tangan adalah suatu prosedur/ tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir atau hand rub dengan antiseptik (berbasis alkohol) (Nugraha, 2020). Cuci tangan adalah aktifitas membersihkan tangan dengan cara menggosok dan menggunakan sabun serta membilasnya pada air yang mengalir (BANGUN, 2023). Mencuci tangan adalah proses menggosok kedua permukaan tangan dengan kuat secara bersamaan menggunakan zat yang sesuai dan dibilas dengan air dengan tujuan menghilangkan mikroorganisme sebanyak mungkin juga mengungkapkan bahwa cuci tangan (juga dianggap hygiene tangan) adalah satu satunya prosedur terpenting dalam pengendalian infeksi nosokomial (Fitri, 2022).

2. Tujuan CTPS

Tujuan mencuci tangan menurut Depkes RI (2008) adalah salah satu unsur pencegahan penularan infeksi. encegah kontaminasi silang (orang ke orang atau benda terkontaminasi ke orang) suatu penyakit atau perpindahan kuman (Merta Ayu, 2021).

3. Manfaat CTPS

Mencuci tangan menggunakan sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar dapat mencegah berjangkitnya beberapa penyakit. Mencuci tangan dapat mengurangi risiko penularan berbagai penyakit termasuk flu burung, cacingan, influenza, hepatitis A, dan diare terutama pada bayi dan balita. Anak yang mencuci tangan tanpa menggunakan sabun berisiko 30 kali lebih besar terkena penyakit tipoid, dan yang terkena penyakit tipoid kemudian tidak pernah atau jarang mencuci tangan

menggunakan sabun, maka akan berisiko mengalami penyakit tipoid empat kali lebih parah daripada yang terbiasa mencuci tangan menggunakan sabun. Selain itu, manfaat positif lain dari mencuci tangan adalah tangan menjadi bersih dan wangi (Irawan et al., 2022). Menurut Maryunani (2013) dari mencuci tangan kita akan mendapatkan manfaat yaitu ; (Sintiyawati, 2022)

- a. Membunuh kuman penyakit yang ada di tangan
- b. Mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera, desentri, typhus, kecacingan, penyakit kulit, ISPA, flu burung.
- c. Mencegah terjadinya keracunan makanan karena tangan penjamah telah memegang bahan kimia
- d. Tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman

4. Indikasi CTPS

Mencuci tangan memakai sabun sebaiknya dilakukan sebelum dan setelah beraktifitas. Berikut ini adalah waktu yang tepat untuk mencuci tangan memakai sabun menurut (Hutagaol et al., 2023) :

- a. Sebelum dan sesudah makan. Pastilah hal ini harus dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari terkontaminasinya makanan yang akan kita konsumsi dengan kuman, sekaligus mencegah masuknya kuman ke dalam tubuh kita
- b. Sebelum dan sesudah menyiapkan bahan makanan. Bukankah kuman akan mati ketika bahan makanan dimasak? Memang benar. Masalahnya bukan terletak pada bahan makanannya, tetapi kuman –

kuman yang menempel pada tangan anda ketika mengolah bahan mentah

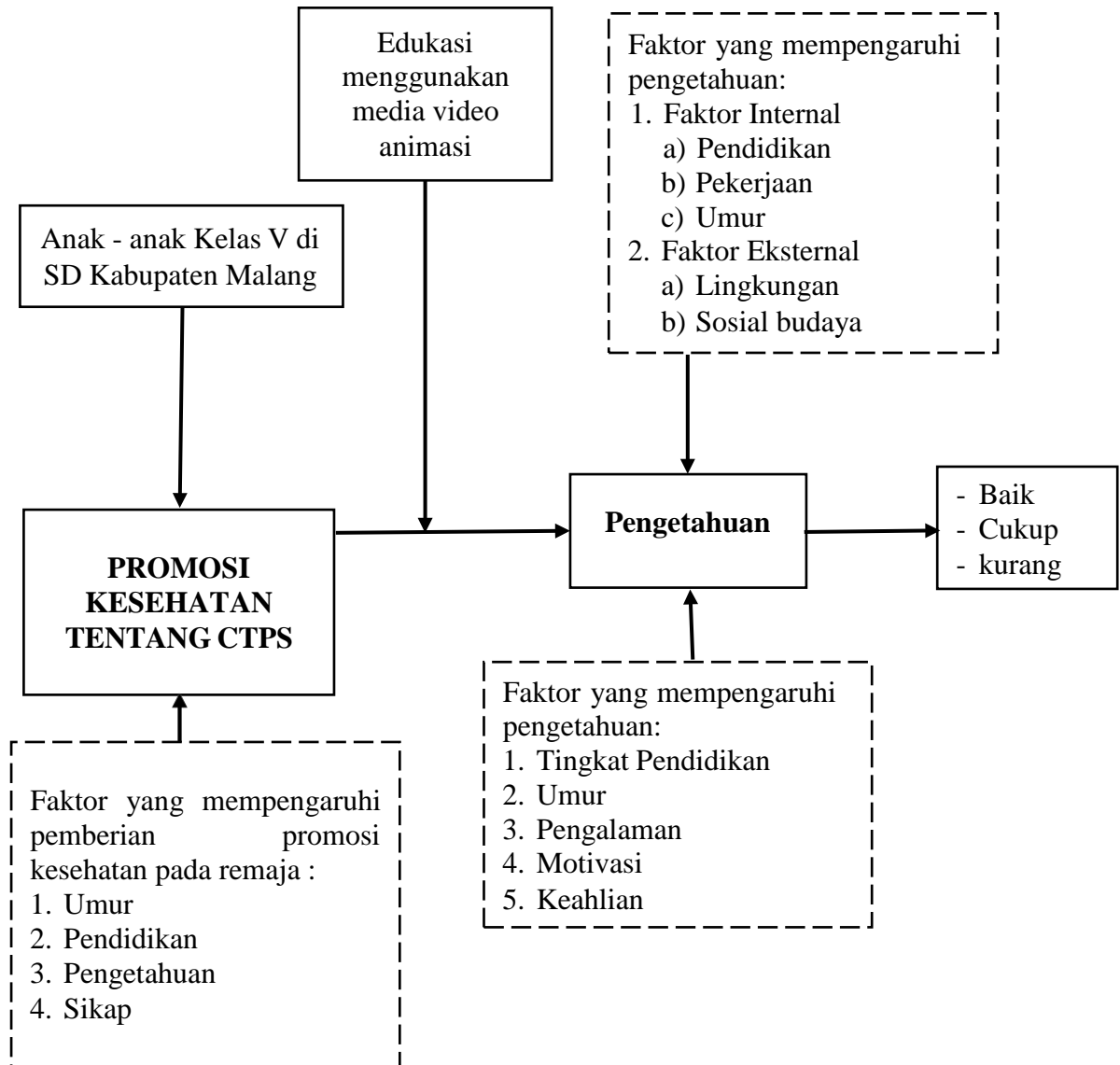
- c. Setelah buang air besar dan buang air kecil. Ketika melakukan buang air besar dan buang air kecil kuman dan bakteri akan mudah menempel pada tangan anda, dan harus dibersihkan
- d. Setelah bersin atau batuk. Sama seperti buang air kecil dan buang air besar, ketika bersin atau batuk, itu artinya anda sedang menyemburkan bakteri dan kuman dari mulut dan hidung. Refleks kita pastinya menutup mulut dan hidung dengan tangan, yang artinya, kuman akan menempel pada tangan kita
- e. Setelah menyentuh binatang. Bulu binatang merupakan penyumbang bakteri dan kuman yang sangat besar, sehingga anda wajib mencuci tangan anda setelah bersentuhan dengan binatang, terutama yang berbulu tebal.
- f. Setelah menyentuh sampah. Sampah sudah pasti merupakan sumber bakteri dan kuman yang sangat berbahaya bagi tubuh. Wajib hukumnya bagi anda untuk mencuci tangan setelah menyentuh sampah
- g. Sebelum menangani Luka, terutama pada bagian tubuh tertentu akan sangat sensitive terhadap bakteri dan kuman. Apabila anda tidak mencuci tangan sebelum menangani luka, maka kemungkinan terjadinya infeksi karena bakteri dan kuman akan menjadi semakin tinggi.

5. Langkah CTPS

Teknik mencuci tangan yang benar harus menggunakan sabun dan di bawah air yang mengalir dengan langkah-langkah sebagai berikut (Huliatunisa et al., 2020) :

- a. Basahi tangan dengan air di bawah kran atau air mengalir
- b. Ambil sabun cair secukupnya untuk seluruh tangan, akan lebih baik jika sabun yang mengandung antiseptic
- c. Gosokkan pada kedua telapak tangan, gosokkan sampai ke ujung jari, telapak tangan kanan menggosok punggung tangan kiri (atau sebaliknya) dengan jarijari saling mengunci (berselang-seling) antara tangan kanan dan tangan kiri, osokkan sela-sela jari tersebut
- d. Hal ini dilakukan pada kedua tangan, Kemudian letakkan punggung jari satu dengan punggung jari lainnya dan saling mengunci, usapkan ibu jari tangan kanan dengan punggung jari lainnya dengan gerakan saling berputar
- e. Lakukan hal yang sama dengan ibu jari tangan kiri
- f. Kemudian keringkan tangan dengan handuk atau tisu.

F. Kerangka Konsep



Keterangan:

- : Variabel yang diteliti
 : Variabel yang tidak diteliti
 → : Hubungan antar variabel

Gambar 2.1 Kerangka Konsep

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep diatas maka hipotesis tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Ada pengaruh pemberdayaan kader “dokter kecil“ terhadap pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah kelas V di SD Alam Ar - Rohmah Kabupaten Malang.